BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Informasi laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak eksternal atau para pengguna informasi harus memiliki kualitas laporan keuangan yang lengkap, akurat, transparan, terpercaya dan disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan sangat diprioritaskan oleh setiap perusahaan, seorang auditor atau KAP mempunyai Standar Audit dalam membuat atau menyajikan laporan keuangan, Standar audit yang dipenuhi oleh auditor akan berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit terhadap hasil laporan keuangan audit. Adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit.

Terdapat peraturan tentang ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan yang telah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 yaitu terkait laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan pada bab 3 penyampaian laporan keuangan tahunan pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaian laporan keuangan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tahun buku berakhir. Maka peusahaan yang memiliki periode tutup buku pada tanggal 31 Desember harus menyampaikan laporan keuangan paling lama yaitu pada tanggal 30 April pada tahun berikutnya. Dibuat nya peraturan tersebut tidak cukup membuat para perusahaan yang terdaftar menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan masih terdapat

emiten-emiten yang terlambat dalam menyampaiakan laporan keuangan. Berdasarkan informasi dari catatan Bursa Efek Indonesia, tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 (Sepuluh) Perusahaan tercatat yang belum menyampaiakan Laporan Keuangan per 31 Desember 2018 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit Report Lag* (ARL) adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan auditor independen atas laporan keuangan audit perusahaan. Menilik pentingnya audit report lag (ARL) sangatlah penting untuk menguji bagaimana perusahaan mampu mengurangi jangka waktu audit report lag (ARL) agar tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu pergantian auditor. Pergantian auditor adalah putusnya keterikatan hubungan antara pihak perusahaan dengan auditor yang lama dan mengganti auditor lama dengan auditor yang baru. Pergantian auditor di Indonesia telah diatur oleh Kementerian Keuangan yang menerapkan sistem rotasi atau pengantian auditor. Auditor yang baru perlu belajar mengenal dari awal karakteristik berdirinya perusahaan klien dan berbagai sistem didalamnya, karena hal itu auditor yang baru memerlukan waktu yang sedikit lama untuk menyelesaikan pengauditan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya pengantian auditor, mengharuskan auditor yang baru untuk tetap berhubungan dengan auditor yang lama guna mengetahui informasi alasan klien dan kesepahaman dengan perusahaan. Dan hal ini menyebabkan timbulnya *audit report lag* (ARL) yang panjang karena terdapat kemungkinan bahwa auditor yang

baru belum dapat menyelesaikan proses audit terkait jangka waktu. Pada penelitian (Megayanti dan Budiartha, 2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit report lag. Dan penelitian lain (Widhasari dan Budiartha, 2016) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Tenure audit merupakan masa perikatan jabatan auditor dalam memberikan jasa audit kepada klien. Tenure yang panjang akan dapat mempengaruhi tingakt independensi auditor. Seorang auditor yang terikat lama dengan perusahaan klien akan menimbulkan terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi dan menguntungkan. Terdapat regulasi yang mengatur tenure audit berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yaitu mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Sesuai dengan yang telah tertera pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu selama 6 tahun buku berturut-turut, dan 3 tahun berturut-turut oleh Akuntan Publik.

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya sejak awal berdiri hingga sekarang. Sehingga ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total penjualan, total aset dan jumlah tenaga kerjanya. Suatu perusahaan yang besar akan cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan cenderung mempunyai sumber informasi yang banyak. Dengan adanya aset perusahaan yang besar maka semakin pendek *audit report lag* dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Pada penelitian (Sastrawan dan Latrini, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit report lag*, sedangkan dalam penelitian (Pratiwi dan Ratmasi, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

negative dan signifikan pada *audit report lag*. Dan penelitian lain (Megayanti dan Budiartha, 2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar.

Perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Laba menjadi berita baik bagi perusahaan dan investor. Perusahaan cenderung tidak menunda berita baik. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun (Ashton *et al*, 1989).

Adanya penambahan variabel moderasi spesialisasi industri auditor adalah untuk mengetahui apakah spesialisasi industri auditor memoderasi hubungan antara variabel independen tenure audit, ukuran perusahaan, laba rugi dan pergantian auditor terhadap variabel dependen *audit report lag* baik secara positif atau negatif. Meskipun banyak peneliti yang memperhatikan mengenai isu spesialisasi industri auditor, namun masih sedikit penelitian yang menguji tentang apakah memperkerjakan auditor berspesialis industri dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengurangi dampak dari tenure audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Penelitian ini nantinya akan menguji tentang pengaruh moderasi dari spesialisasi industri auditor dan membaginya dalam 3 pengukuran yang berbeda terhadap hubungan antara tenure audit, ukuran perusahaan, laba rugi dan pergantian auditor terhadap *audit report lag.*

Penelitian yang akan diteliti menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan, karena penelitian sebelumnya sudah banyak yang menggunakan perusahaan manufaktur, oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan objek perusahaan – perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan dilatar belakang diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh tenure audit, ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap audit report lag. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat didefinisikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah tenure audit berpengaruh terhadap *audit report lag?*
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag?*
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag?*
4. Apakah laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag?*
5. Apakah spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh tenure audit terhadap audit *report lag?*
6. Apakah spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag?*
7. Apakah spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag?*
8. Apakah spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh laba rugi terhadap *audit report lag?*

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada penelitian mengenai pengaruh tenure audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan tujuan memperjelas dan memperluas penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan peran *audit report lag* pada tenure audit, pengantian auditor, laba rugi dan ukuran perusahaan. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh tenure audit terhadap *audit report lag.*
2. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag.*
3. Membuktikan secara empiris pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag.*
4. Membuktikan secara empiris pengaruh laba rugi terhadap *audit report lag.*
5. Membuktikan secara empiris pengaruh moderasi spesialisasi industri auditor terhadap pengaruh tenure audit dan *audit report lag.*
6. Membuktikan secara empiris pengaruh moderasi spesialisasi industri auditor terhadap pengaruh ukuran perusahaan dan *audit report lag.*
7. Membuktikan secara empiris pengaruh moderasi spesialisasi industri auditor terhadap pengaruh pergantian auditor dan *audit report lag.*
8. Membuktikan secara empiris pengaruh moderasi spesialisasi industri auditor terhadap pengaruh laba rugi dan *audit report lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi yang bermanfaat dan menjadi pertimbangan dalam memberikan jasa audit sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari pengelolaan faktor yang mempengaruhi *audit report lag* (ARL).

2. Manfaat Kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai audit, khususnya pada pengaruh audit tenure, pengantian auditor, laba rugi dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* (ARL).
3. Manfaat Manajerial, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan referensi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi lamanya penyampaian laporan keuangan kepada publik/masyarakat agar semakin meningkatkan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan jangka waktu *audit report lag* (ARL)